

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sikap kepedulian sosial mulai jarang ditemui seiring dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi, sehingga masyarakat dan anak remaja zaman sekarang memiliki sikap individualisme atau lebih mementingkan diri sendiri, dan kurang peduli apa yang terjadi pada orang lain. Era globalisasi saat ini, menjadi masalah terbesar di kalangan generasi muda yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai moralitas. Fenomena tersebut muncul akibat arus globalisasi yang tidak bisa dibendung, yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan potensi dan kepribadian remaja. Dampak dari fenomena ini cukup signifikan, terutama pada remaja yang rentan terhadapnya karena akses internet yang tidak terbatas (Hamidah, 2002).

Munculnya globalisasi mempengaruhi lahirnya teknologi yang dapat menciptakan generasi milenial. Fenomena ini mengakibatkan kecenderungan di kalangan remaja untuk menunjukkan sikap egois dan berkurangnya kepedulian terhadap masalah yang dihadapi orang lain, sehingga terjadi penurunan kepedulian sosial dan kepekaan terhadap lingkungannya. Banyak konflik telah diamati di kalangan remaja yaitu konflik internal yang dialami generasi milenial berdampak buruk pada lintasan perkembangan remaja yaitu tergerusnya nilai-nilai moral positif dan memberikan nilai-nilai negatif seperti kurangnya perilaku

kepedulian sosial dengan munculnya sikap individualisme, merosotnya sikap hormat siswa terhadap guru, dan perilaku seks bebas (Hamidah, 2002).

Kepedulian sosial merupakan aspek penting dalam mengembangkan pemahaman siswa, karena telah ditemukan keterkaitan antara kesadaran sosial dengan perubahan sosial jika dilihat dari sudut pandang ilmiah. Secara praktis lembaga pendidikan yang memiliki nilai kepedulian sosial yang tinggi, menuntut untuk menciptakan warga negara yang cerdas, siswa mampu memahami dan menangani berbagai masalah sosial. Springer, dkk (1995) mengemukakan bahwa siswa yang berinteraksi dengan teman sebaya yang berbeda akan lebih cenderung membahas pembicaraan tentang masalah sosial seperti: ekonomi, bagaimana menyikap manusia yang tertimpa musibah, tolong-menolong, kesetaraan hak asasi manusia, dan keadilan. Studi ini menunjukkan bahwa siswa yang berinteraksi dengan teman sebaya memiliki keyakinan pentingnya berbicara meningkatkan kepedulian sosial, akan bagaimana dampak manusia terhadap lingkungannya, dan nilai-nilai kepedulian sosial siswa untuk menumbuhkan sikap toleransi, dan rasa hormat (menghormati orang lain yang berbeda ras, suku, dan agama) (Greene, 2003).

Setiap individu yang memiliki perilaku kepedulian sosial tinggi, maka akan lebih cenderung untuk menolong orang lain daripada mereka yang memiliki perilaku kepedulian sosial yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap kepedulian siswa yang tinggi membuat siswa ringan tangan untuk menolong orang lain. Perilaku ini ditandai dengan menyaksikan orang lain yang mengalami kesulitan kemudian menimbulkan kepedulian empati (memiliki rasa kasihan atau

simpati) yang memotivasi siswa untuk dapat meringankan penderitaan orang lain (Ruci dkk, 2018).

Bentuk perilaku siswa terhadap kepedulian sosial, jika dilihat dari suka menolong sesama, hal ini berawal dari adanya interaksi siswa yang menimbulkan berbagai bentuk kepedulian sosial seperti siswa lebih dahulu untuk menawarkan bantuan ketika bertemu dengan orang yang tertimpa musibah (korban), adanya kesadaran empati siswa dengan menunjukkan ikut merasakan apa yang dialami mereka (yang tertimpa musibah), memusatkan perhatian pada situasi orang lain untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada korban. Hal ini terjadi ketika siswa dapat berinteraksi dengan memiliki kepedulian sosial (memahami perasaan orang lain) akan lebih cenderung membantu orang lain disaat suasana hatinya dingin untuk kebaikan, tetapi tidak ketika suasana hati mereka sedang buruk (Hoover dkk, 1983).

Menurut Eisenberg, dkk (2007) perilaku kepedulian sosial adalah tingkah laku yang mengacu pada niat seorang individu untuk memberikan kebaikan dan memberikan manfaat kepada orang lain. Sebagian besar menyatakan teori perilaku kepedulian sosial mengacu pada serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memberikan kebaikan dan memberikan manfaat pada orang lain seperti membantu, menghibur, berbagi, dan berkolaborasi.

Perilaku kepedulian sosial dimulai sejak anak masih kecil, dengan adanya penekanan pada lingkungan keluarga sebagai unit sosial utama dalam kehidupan seorang anak, dalam konteks inilah seorang anak memperoleh dan menunjukkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya. Cara di mana individu

terlibat interaksi sosial dalam unit keluarga, mereka merupakan penentu yang signifikan dari perilaku selanjutnya sehubungan dengan memberikan kepedulian sosial kepada orang lain, selain lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan juga memiliki pengaruh yang signifikan. Institusi pendidikan tidak hanya memfasilitasi perolehan kemampuan kognitif, tetapi juga memberikan bimbingan kepada anak dalam hal perilaku kepedulian sosial yang tepat (Fitria, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, ditemukan suatu masalah yaitu perilaku kepedulian sosial siswa di SMK Swasta Kesehatan Imelda Medan belum optimal sehingga belum sepenuhnya tertanam dalam diri mereka. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya kelompok pertemanan di kelas yang tidak merata (pilih-pilih teman). Pertemanan yang tidak merata ini, menjadikan mereka lebih acuh tak acuh terhadap teman di luar kelompok pertemanan mereka. Hal ini mengakibatkan sikap tidak peduli terhadap sesama, contohnya ketika ada teman yang mengalami kecelakaan mereka tidak peduli dan tidak ingin membesuk temannya bahkan tidak ingin memberikan sedikit bantuan berupa uang, sehingga timbullah sikap individualisme lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama, terdapat siswa yang tidak ingin memberikan bantuan pada temannya sendiri, mereka tidak mau membantu temannya yang sedang kesulitan mengerjakan tugas, mereka juga tidak memiliki empati yang tulus untuk membantu antar sesama, dan masih ada siswa yang tidak peduli terhadap temannya sendiri. Hal ini dijelaskan berdasarkan wawancara saya kepada siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa siswa yang acuh terhadap lingkungan sekolahnya, seperti kurangnya kesadaran mereka dalam membersihkan kelas. Disaat guru tidak ada di dalam kelas sebagian mereka bermain *handphone*, di sekolah hanya berfokus pada *gadget*. Khususnya saat ini, beberapa siswa menunjukkan minat yang kuat pada *gameonline*, yang memikat perhatian mereka dan membenamkan mereka dalam dunia maya. Setiap siswa tampak tertarik dengan aktivitasnya masing-masing, seperti bermain *game* dan media sosial, sehingga dari mereka sangat sedikit untuk meluangkan waktu untuk saling berinteraksi dengan teman secara langsung.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari Daftar Cek Masalah (DCM) yang sudah saya sebarakan pada tanggal 09 Februari 2023, diperoleh data item pada bidang sosial terdapat 16 siswa (57,14%) yang mudah tersinggung, 14 siswa (50%) yang mudah marah, 15 siswa (53,57%) mengalami tidak sabar, 14 siswa (50%) yang sering tidak menepati janji, dan terdapat 10 orang siswa (36%) yang sering gagal dalam usaha mencari teman. Pada bidang pribadi yaitu diperoleh data terdapat 10 siswa (35,71%) yang merasa dirinya tidak sebaik orang lain, 13 siswa (46,42%) yaitu siswa ingin hidup lebih tenang lagi, dan 10 siswa (35,71%) sering menyesali diri sendiri.

Perilaku kepedulian sosial adalah jenis keterampilan sosial yang dapat dikembangkan dengan layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan membangun hubungan sosial melalui layanan ini. Pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa masih belum optimal dilakukan oleh guru BK di SMK Kesehatan Swasta Imelda Medan. Hal ini, sejalan dengan jumlah guru BK

yang tidak memadai di lembaga tersebut, hanya satu guru yang melayani kebutuhan banyak kelas dan siswa. Selain itu, tidak ada jam kerja yang ditentukan untuk masuk kelas melakukan layanan bimbingan dan konseling.

Wahyuningsih (2019) melakukan investigasi dampak layanan bimbingan kelompok terhadap kepedulian sosial siswa kelas XI SMAN 5 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan fokus pada ranah kepedulian sosial. Temuan riset mengungkapkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berpotensi mempengaruhi kesadaran sosial siswa. Sebelum diberikan perlakuan, skor rata-rata peserta tercatat sebesar 58,12 selama fase *pre-test*, selanjutnya setelah pemberian perlakuan oleh peneliti, tahap *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata menjadi 101,43. Berdasarkan temuan tersebut, bisa diambil konklusi bahwa penyediaan layanan bimbingan kelompok memiliki dampak yang bisa dilihat pada kesejahteraan sosial siswa kelas XI yang terdaftar di SMAN 5 Kediri selama Tahun Ajaran 2018/2019.

Nur dan Ike (2013:1) meneliti hubungan antara harga diri dengan kecenderungan perilaku kepedulian sosial pada pendonoran darah di Unit Donor Darah PMI Surabaya. Penelitian ini menunjukkan korelasi terhadap harga diri dan perilaku kepedulian sosial. Hasil dari temuan riset menunjukkan adanya korelasi positif antara harga diri dan niat perilaku kepedulian sosial untuk mendonorkan darah, di mana individu dengan harga diri yang tinggi menunjukkan kecenderungan yang lebih besar terhadap donor darah. Sebaliknya, individu dengan harga diri rendah menunjukkan kecenderungan perilaku kepedulian sosial rendah dalam donor darah. Beberapa faktor dapat mempengaruhi tingkat perilaku

kepedulian sosial seseorang termasuk faktor situasional, kehadiran atau ketidakhadiran orang lain, kendala waktu, suasana hati, dan empati diri.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, peneliti bertujuan untuk mengusulkan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan behavioral sebagai sarana untuk meningkatkan perilaku kepedulian sosial siswa di SMK Kesehatan Swasta Imelda Medan. Layanan bimbingan kelompok mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok (konselor) dan anggota kelompok (konseli/siswa) yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk memfasilitasi interaksi peserta didik. Interaksi ini melibatkan pertukaran pendapat dan umpan balik dalam bentuk saran, antara lain bentuk komunikasi. Pemimpin kelompok memberikan informasi berharga untuk membantu pertumbuhan pribadi, sosial, dan pendidikan anggota kelompok.

Layanan bimbingan kelompok pendekatan behavioral ini digunakan untuk membantu siswa dalam mengubah perilaku yang bermasalah dan meningkatkan perilaku kepedulian sosial siswa agar menjadi lebih baik. Pendekatan behavioral ini merupakan suatu pendekatan konseling yang diajarkan kepada siswa agar mereka dapat belajar mengubah perilaku bermasalah melanggar norma aturan di sekolah menjadi sesuai dengan norma dan aturan sekolah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Perilaku Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI SMK Swasta Kesehatan Imelda Medan T.A 2022/2223”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui yaitu sebagai berikut:

1. Siswa kelas XI SMK Swasta Imelda Medan masih memiliki sikap rendahnya perilaku kepedulian sosial.
2. Siswa kurang memiliki rasa kepedulian sosial terhadap sesama.
3. Sikap acuh tak acuh terhadap orang lain dan temannya.
4. Kurang peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan.

1.3 Batasan Masalah

Sangat penting untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini, maka peneliti secara khusus membatasi penelitian ini akan menelaah “pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan behavioral terhadap peningkatan perilaku kepedulian sosial pada siswa kelas XI SMK Swasta Kesehatan Imelda Medan tahun ajaran 2022/2023”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan behavioral terhadap peningkatan perilaku kepedulian sosial siswa kelas XI SMK Swasta Kesehatan Imelda Medan T.A 2022//2023?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adapun tujuan penelitian ini ialah “Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan

perilaku kepedulian sosial siswa kelas XI SMK Swasta Kesehatan Imelda Medan T.A 2022/2023”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari temuan penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan baru yang menjadi bahan informasi baru bagi para peneliti dan dunia pendidikan terkhusus pada bidang bimbingan dan konseling terkait layanan bimbingan kelompok pendekatan behavioral terhadap perilaku kepedulian sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk siswa SMK Kesehatan Imelda Medan, penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan pengetahuan untuk memberikan wawasan yang luas dalam menumbuhkan perilaku kepedulian sosial. Serta dapat berguna memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa mengenai penanaman nilai kepedulian sosial yang positif.

b. Bagi Guru

Bagi Guru SMK Swasta Kesehatan Imelda Medan, penelitian ini diharapkan mampu melaksanakan layanan bimbingan dan konseling agar para guru dapat memberikan dan mengembangkan perilaku kepedulian sosial siswa.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan temuan penelitian ini menghasilkan pengaruh yang positif pada peningkatan kualitas bimbingan dan konseling di sekolah, serta dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai bahan pengetahuan untuk sekolah dalam mengatasi perilaku rendahnya kepedulian sosial siswa di sekolah.

d. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua siswa, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada orang tua agar mengajarkan anak untuk berinteraksi dengan baik terhadap teman sebaya maupun kepada yang lebih tua. Dikarenakan lingkungan keluarga ini dapat membawa perkembangan terhadap perasaan sosial yang pertama. Misalnya, terdapat perasaan simpati dan empati kepada anggota keluarga lain dapat membuat tumbuh rasa cinta dan kasih sayang anak, yang nantinya akan tumbuh sikap saling peduli.

e. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat serta melatih diri untuk melaksanakan penelitian agar memperoleh wawasan dan pengalaman yang berharga tentang bagaimana cara untuk meningkatkan perilaku kepedulian sosial siswa.